
Pengaruh Gaya dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa SMP Swasta di Kabupaten Bogor

Widi Rohhadi

Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

ABSTRACT

This purpose of this study is to analyze and test hypotheses about learning styles and interests in social studies learning achievement. The hypotheses tested included: 1) The influence of student learning styles on social studies learning achievement. 2) The Influence of Student Interest in Social Studies Learning Achievement. 3) The Effect of Interactive Learning Styles and Learning Interests in Social Studies Learning Achievement. The research was conducted using a survey method. The population was grade VIII students of private junior high schools in Bogor Regency with a total sample of 60 students, using a random sampling technique. The research instrument used was a non-test in the form of a questionnaire to measure learning style variables and learning interest variables, as well as a test instrument to measure social studies learning achievement in the form of multiple choice as many as 30 questions. Data analysis used two-way / directional analysis of variance (ANOVA) with a 3x2 factorial design. The results of testing the hypothesis conclusions are as follows: 1) There is a significant effect of learning styles on social studies learning achievement of students at private junior high schools in Bogor Regency, this is evidenced by Sig. 0.008 <0.05 and Fh = 5.315. 2) There is an insignificant effect of interest in learning on social studies learning achievement of students in private junior high schools in Bogor Regency, this is evidenced by Sig. 0.474 > 0.05 and Fh = 0.520. 3) There is a significant interactive effect of learning style and interest in the social studies learning achievement of students of private junior high schools in Bogor Regency, this is evidenced by Sig 0.018 <0.05 and Fh = 4.322.

Key words: Learning Style; Learning Interes; Learning Achievement of Social Sciences

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji kebenaran hipotesis mengenai pengaruh Gaya dan Minat belajar terhadap Prestasi Belajar IPS. Hipotesis yang diuji meliputi: 1) Pengaruh Gaya belajar siswa terhadap Prestasi Belajar IPS. 2) Pengaruh Minat Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar IPS. 3) Pengaruh Interaktif Gaya Belajar dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar IPS. Penelitian dilakukan dengan metode survey. Populasi adalah siswa kelas VIII SMP Swasta di Kabupaten Bogor dengan besar sampel 60 siswa, dengan teknik random sampling. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu non tes berupa angket untuk mengukur variabel gaya belajar dan variabel minat belajar, serta instrument tes untuk mengukur prestasi belajar IPS bentuk pilihan ganda sebanyak 30 soal. Analisis data menggunakan analisis of varians (ANOVA) dua jalur/arah dengan desain faktorial 3x2. Hasil pengujian hipotesis diperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1) Terdapat pengaruh yang signifikan gaya belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP Swasta Kabupaten Bogor, hal ini dibuktikan dengan Sig. 0,008 < 0,05 dan Fh = 5,315. 2) Terdapat pengaruh yang TIDAK signifikan minat belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP Swasta Kabupaten Bogor, hal ini dibuktikan dengan Sig. 0,474 > 0,05 dan Fh = 0,520. 3) Terdapat pengaruh interaktif yang signifikan gaya dan minat belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP Swasta Kabupaten Bogor, hal tersebut dibuktikan dengan Sig 0,018 < 0,05 dan Fh = 4,322.

Kata Kunci: Gaya Belajar; Minat Belajar; Prestasi Belajar IPS

Penulis Korespondensi: (1) Widi Rohhadi, (2) Universitas Indraprasta PGRI, (3) Jalan Nangka No 58c/TB Simatupang Tanjung Barat Jakarta Selatan, Jakarta, Indonesia, (4) Email: dimas.nusmart@gmail.com

Copyright © 2020. The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia. This is an open access article licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal yang sangat mendasar bagi kemajuan suatu bangsa, menjadi bangsa yang maju tentu merupakan cita-cita setiap negara di dunia. Indonesia sebagai salah satu negara berkembang yang masih rendah mutu pendidikannya. Kualitas pendidikan yang rendah tercermin dari peringkat Indonesia yang masih berada di posisi tertinggi dari negara-negara tetangga. Indikator peringkat kualitas pendidikan ini tercermin dalam jumlah kasus buta huruf (CNN Indonesia, Kamis, 07/06/2018 11:48 WIB: <https://m.cnnindonesia.com>).

Penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas, efektif, dan hasil belajar yang baik serta memuaskan adalah harapan guru, orang tua dan seluruh pihak yang terkait. Keberhasilan belajar ditandai dengan adanya perubahan-perubahan pada diri siswa yang menjadi lebih baik. Perubahan itu antara lain perubahan pola pikir, perasaan, pemahaman, dan tingkah laku secara umum. Keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: intelegensi, minat, bakat, keadaan sosial ekonomi, perhatian orang tua, metode mengajar, media, kurikulum, kesiapan, dan teman bergaul.

Prestasi belajar adalah hasil penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa setelah melakukan aktivitas belajar. Ini berarti prestasi belajar tidak akan bisa diketahui tanpa dilakukan penilaian atas hasil aktivitas belajar siswa. Prestasi belajar siswa dapat di artikan sebagai tingkat keberhasilan yang dicapai dari suatu kegiatan atau usaha yang dapat memberikan penguasaan emosional, dan dapat diukur dengan alat atau tes (Wahab, 2015: 244). Prestasi lebih jauh dapat diukur tinggi dan rendahnya berdasarkan nilai ujian yang diperoleh, berupa nilai rapor (Djamarah, 2008: 10).

Menurut Muhibbin Syah (2013), faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain: faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar. (1) Faktor internal terbagi menjadi dua yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis, (a) faktor fisiologis yaitu keadaan fisik yang sehat dan segar serta kuat akan menguntungkan dan memberikan hasil belajar yang baik. (b) Faktor psikologis yang mempengaruhi prestasi belajar adalah diantara lain: intelegensi, perhatian, minat, motivasi, bakat, gaya belajar, emosi, penyesuaian diri. (2) Faktor eksternal antara lain, yaitu: (a) Faktor sosial, yang terdiri dari: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. (b) Faktor nonsosial, yang meliputi keadaan dan letak gedung sekolah, dan letak rumah tempat tinggal keluarga, alat dan sumber belajar. (3) Faktor pendekatan belajar yakni jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berbagai faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik antara lain adalah gaya belajar dan minat belajar. Menurut Bobby De Porter dan Mike Hernacki gaya belajar adalah kombinasi dari bagaimana ia menyerap. dan kemudian mengatur serta mengolah informasi (Kaifa, 2011: 110-111). Tutik Rachmawati dan Daryanto (2015: 17) menyatakan bahwa gaya belajar adalah cara mengenali berbagai metode belajar yang disukai yang mungkin efektif bagi peserta didik tersebut.

Berarti gaya belajar yang dimaksudkan yaitu cara memahami metode-metode yang di rasa paling disukai oleh peserta didik yang menjadikan pembelajaran menjadi efektif. Dapat diartikan bahwa gaya belajar merupakan suatu cara atau kebiasaan belajar yang dianggap paling disukai dan nyaman digunakan ketika menerima, menyerap, memproses dan mengolah pembelajaran atau informasi yang diterima oleh siswa, yang menjadikan siswa mudah mengingatnya dalam memori otaknya.

Proses belajar akan lebih kondusif apabila diikuti dengan adanya minat belajar. Secara sederhana, minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Kalau seorang siswa mempunyai minat pada pelajaran tertentu dia akan memperhatikannya. Namun sebaliknya jika siswa tidak berminat, maka perhatian pada mata pelajaran yang sedang diajarkan biasanya dia malas untuk mengerjakannya. Minat dan perhatian dalam belajar mempunyai hubungan yang erat sekali. Seseorang yang menaruh minat pada mata pelajaran tertentu, biasanya cenderung untuk memperhatikan mata pelajaran tersebut. Menurut Slameto (2010: 180) beberapa indikator minat belajar yaitu: perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa.

Dari beberapa definisi yang dikemukakan mengenai indikator minat belajar tersebut diatas, dalam penelitian ini menggunakan indikator minat yaitu: (a) Perasaan Senang, apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. Contohnya yaitu senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat pelajaran; (b) Keterlibatan Siswa, ketertarikan seseorang akan obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut. Contoh: aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru; (c) Ketertarikan, berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contoh: antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas dari guru; (d) Perhatian Siswa, minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Siswa memiliki minat pada obyek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut.

Minat tidak dibawa sejak lahir melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat baru. Dapat disimpulkan minat adalah kecenderungan atau kesadaran diri yang berkaitan dengan keinginan dan kemauan, perasaan senang, perhatian terhadap suatu objek.

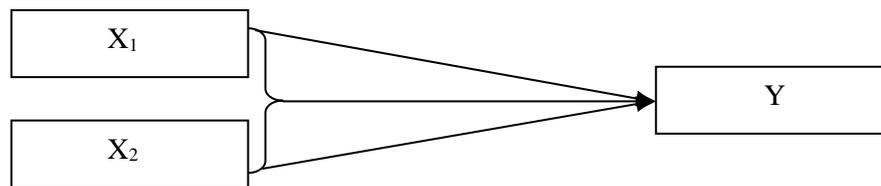
METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian non-eksperimen dengan rancangan penelitian Survey Design. Dalam penelitian ini peneliti tidak melakukan suatu perlakuan pada objek penelitian yang sifatnya mengubah kondisi dari objek peneliti tersebut.

Prosedur

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari 3 Variabel, yakni 2 variabel bebas (independent) dan variabel terkait (dependent). Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah, gaya belajar (X1) dan minat belajar (X2) dengan variabel terikat yaitu prestasi belajar (Y).

Adapun gambaran pengaruh antar variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Pengaruh antar variabel

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survey dengan desain faktorial 3 x 2 dan analisis hipotesis menggunakan Anova 2 jalur.

Partisipan

Sampel menggunakan siswa SMP Kelas VIII SMPS NUSANTARA dengan uji coba tiga kelas masing-masing sebanyak 20 siswa. Dengan menggunakan teknik pengambilan sampel berupa *Proportionate Stratified Random Sampling*.

Instrumentasi

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket. Angket yang digunakan adalah angket tertutup yaitu angket yang disajikan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan responden diminta memilih jawaban yang diinginkan. Butir kuisisioner dinyatakan dalam dua bentuk yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif. Dalam kuisisioner ini menggunakan skala likert.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala dengan 5 (lima) pilihan jawaban. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan pilihan kategori genap yaitu dengan 5 tingkatan interval berupa kata selalu, sering, jarang, kadang-kadang dan tidak pernah.

Tabel 1. Penyekoran butir angket

Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
Jawaban	skor	Jawaban	skor
Selalu	5	Selalu	1
Sering	4	Sering	2
Kadang-Kadang	3	Kadang- Kadang	3
Jarang	2	Jarang	4
Tidak Pernah	1	Tidak Pernah	5

Aspek-aspek yang diukur gaya belajar meliputi gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Sumber data yang penulis gunakan untuk variabel gaya belajar (X1) adalah bersumber dari siswa yang menjadi sampel penelitian. Caranya dengan membagikan kuisisioner kepada siswa yang menjadi sampel penelitian. Dalam angket ini terdapat 24 pernyataan yang mencerminkan gaya belajar siswa.

Aspek-aspek yang diukur dalam minat belajar meliputi perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa. Sumber data yang penulis gunakan untuk data prestasi belajar adalah melalui hasil tes (yang dilakukan peneliti) dari siswa yang menjadi kelompok sampel penelitian.

Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Sebelum diuji hipotesis terlebih dahulu diuji normalitas yang diperoleh dari hasil yang diujikan kepada responden. Didalam angket

tersebut terdapat butir-butir soal yang harus dijawab dengan sejujur-jujurnya. Dalam butir soal angket terdapat 2 pernyataan, pernyataan negatif dan pernyataan positif. Dari hasil diatas ternyata distribusi normal. Demikian, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berdistribusi normal. Setelah uji prasyarat terpenuhi, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah anova dengan factorial 3 x 2. Dalam penelitian ini terdapat tiga hipotesis.

Kisi-kisi instrumen gaya belajar

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Gaya Belajar

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Deskripsi	No.Butir soal		Jumlah Butir Soal
				(+)	(-)	
Gaya Belajar	Gaya belajar Visual		1. Rapi dan teratur	6		1
			2. Mengingat apa yang dilihat dari pada apa yang didengar	3	5	2
			3. Menyukai banyak simbol dan gambar	2		1
			4. Aktivitas kreatif menggambar, menulis, melukis, mendesain	7	4	2
			5. Ketika berbicara temponya cepat	1		1
	Gaya belajar Auditori	Belajar dengan cara mendengar	1. Perhatiannya mudah terpecah	14		1
			2. Belajar dengan cara mendengarkan	8	12 13	3
			3. Menggerakkan bibir/atau bersuara ketika membaca	9		1
			4. Aktivitas kreatif: bernyanyi, bermain musik, berdebat	11		1
			5. Senang berbicara dan suaranya berirama	10		1
	Gaya Belajar Kinestetik	Belajar dengan cara bergerak, bekerja, menyentuh	1. Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatiannya	20	21	2
			2. Belajar dengan melakukan	8		1
			3. Banyak bergerak dan biasanya menggunakan bahasa non verbal	15		1
			4. Aktivitas kreatif: Kerajinan tangan, menari, berkebun, berolahraga	16		1
			5. Ketika berbicara temponya lambat dan ketika diam tidak bisa tenang dalam waktu yang lama	17	19	2
Jumlah				18	6	24

Kisi-kisi Minat Belajar

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Minat Belajar

No	Aspek	No. Item		Jumlah Item
		Positif	Negatif	
1.	Perasaan senang belajar IPS	1, 2, 4, 5,	3, 6	6
2.	Keinginan yang tinggi	7, 8, 10,	9, 11	5
3.	Perasaan Tertarik	12, 15, 16,	13, 14	5
4.	Sadar adanya kebutuhan	17, 18, 20,	19, 21	5
5.	Mengetahui tujuan belajar IPS	22, 25,	23, 24	4
Total Butir				25 soal

HASIL

Dalam pengambilan data, peneliti menggunakan angket butir soal yang berjumlah 30 soal yang diuji cobakan, setelah diuji cobakan data diolah untuk mencari validitas dan reliabilitas sebelum diujikan. Setelah semuanya terpenuhi dilanjutkan uji normalitas dan uji hipotesis.

Uji normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Prestasi Belajar IPS		
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	78.30
	Std. Deviation	9.612
	Absolute	.121
Most Extreme Differences	Positive	.109
	Negative	-.121
Kolmogorov-Smirnov Z		.937
Asymp. Sig. (2-tailed)		.344
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai uji statistic $Z = 0.937$ dan $\text{Sig.} = 0,344$. Nilai $\text{Sig.} > 0,05$ artinya bahwa semua data berdistribusi normal.

Selain uji normalitas, salah satu syarat yang diperlukan dalam menganalisis data dengan menggunakan ANOVA adalah uji homogenitas varian. Adapun Tujuan dari uji homogenitas adalah untuk mengetahui apakah varians populasi menurut kelompok yang dirancang bersifat

homogen atau tidak. Hasil perhitungan uji homogenitas untuk semua varian skor variabel populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Uji homogenitas varian

Levene's Test of Equality of Error Variances ^a			
Dependent Variable: Prestasi Belajar IPS			
F	df1	df2	Sig.
916	5	54	.478

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Design: Intercept + Gaya + Minat + Gaya * Minat

Hasil uji homogenitas diperoleh data $F_o = 0,916$ dan $Sig. = 0,478 > 0,05$. Hal ini memiliki pengertian bahwa seluruh data yang ada berasal dari sampel yang homogen. Dengan demikian hipotesis nol diterima. Ini berarti sampel berasal dari populasi yang menggunakan varians yang sama (homogen). Berdasar dari pengujian normalitas dan homogenitas di atas dapat disimpulkan bahwa persyaratan yang harus dipenuhi oleh data penelitian yang akan diolah dengan teknik ANOVA sudah terpenuhi, maka pengujian hipotesis dengan menggunakan ANOVA dapat dilakukan.

Dalam uji hipotesis ini terdapat tiga hipotesis. Hipotesis yang pertama, diperoleh hasil nilai $Sig. = 0,008 < 0,05$ dan $F_{hitung} = 5,315$ maka hipotesis nol (H_o) ditolak dan hipotesis riset (H_1) diterima. Hal ini menggunakan arti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan gaya belajar terhadap prestasi belajar IPS. Hipotesis kedua, dengan nilai $Sig. = 0,474 > 0,05$ dan $F_{hitung} = 0,520$, maka hipotesis nol (H_o) diterima dan hipotesis riset (H_1) ditolak. Hal ini menggunakan arti bahwa terdapat perbedaan yang tidak signifikan prestasi belajar IPS yang memiliki minat belajar tinggi dan yang memiliki minat belajar rendah. Hipotesis ketiga, dengan nilai $Sig. = 0,018 < 0,05$ dan $F_{hitung} = 4,322$, maka hipotesis nol (H_o) ditolak dan hipotesis riset (H_1) diterima. Hal ini menggunakan arti bahwa terdapat pengaruh interaktif yang signifikan gaya belajar dan minat belajar terhadap prestasi belajar IPS.

DISKUSI

Pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar IPS

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai sig untuk gaya belajar sebesar $0,008 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar IPS. Hal ini didukung oleh rerata skor prestasi belajar IPS yang memiliki gaya belajar visual sebesar 86,65, gaya belajar auditori sebesar 86,70 dan gaya belajar kinestetik skor reratanya sebesar 87,45. Ini dapat menunjukkan bahwa gaya belajar siswa apabila digunakan secara maksimal akan dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Prestasi belajar adalah tingkat kemampuan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperlolah dalam proses belajar mengajar yang merupakan paduan (fungsi) dari sejumlah mata pelajaran sosial.

Pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar IPS

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai signifikansi untuk minat belajar sebesar $0,45 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh minat belajar secara umum dalam penelitian ini terhadap prestasi belajar IPS. Hal ini didukung oleh rerata skor minat belajar yang memiliki minat belajar tinggi sebesar 90,78 dengan median 89,00 dan yang memiliki minat belajar rendah sebesar 70,13 dengan median 71,00. Berdasarkan data tersebut selisih antara rerata dengan nilai tengah minat tinggi adalah $90,78 - 71,13 = 19,65$ dan selisih antara rerata minat rendah dengan nilai tengah adalah $70,13 - 71,00 = 0,73$. Belajar merupakan proses perbuatan yang dilakukan dengan sengaja, yang kemudian menimbulkan perubahan, yang keadaannya berbeda dari perubahan yang ditimbulkan oleh lainnya. Seseorang dianggap telah belajar jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya di dalam proses belajar sehingga minat sangat diperlukan. Sebab seseorang yang tidak memiliki minat belajar, tidak mungkin melakukan aktivitas belajar.

Pengaruh gaya dan minat belajar secara bersama terhadap prestasi belajar IPS.

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa dapat dinyatakan bahwa gaya belajar dan minat belajar memberikan pengaruh interaksi yang signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar IPS siswa SMP Swasta di Kabupaten Bogor. Hal ini ditandai dengan nilai sig untuk gaya belajar dan minat belajar sebesar $0,018 < 0,05$ dan F hitung 4,322. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan terdapat interaksi gaya belajar dan minat belajar terhadap prestasi belajar IPS. Dalam penelitian ini ditemukan adanya pengaruh interaksi antara gaya belajar dan minat belajar IPS. Hal ini dapat terjadi karena siswa dengan minat belajar dan belajar sesuai dengan gaya belajarnya berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajarnya.

Dengan adanya interaksi yang signifikan penggunaan gaya belajar dan minat belajar, maka diperlukan uji lanjutan. Uji lanjut ini bertujuan untuk mengetahui lebih detail perlakuan atau treatment apa saja yang berbeda antara kelompok satu dengan yang lain. Adapun uji lanjutan yang dipakai adalah uji Tukey. Dalam uji lanjut ini ada enam kelompok yang akan diperhatikan dalam kolom Mean Difference.

Kelompok pertama, A1B1 dan A1B2 : terlihat bahwa Mean Difference sebesar 7,60 artinya selisih antara rata-rata kelompok A1B1 dan A1B2 sebesar 7,60. Nilai ini cukup besar dan dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,368 > 0,05$, atau dapat diartikan bahwa kelompok A1B1 dan A1B2 tidak berbeda secara signifikan.

Kelompok kedua, kelompok A1B1 dan A2B1 : terlihat bahwa Mean Difference sebesar 15,20 artinya selisih antara rata-rata kelompok A1B1 dan A2B1 sebesar (-0,80). Nilai ini cukup kecil dan dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi $1,00 > 0,05$, atau dapat diartikan bahwa kelompok A1B1 dan A2B1 tidak berbeda secara signifikan.

Kelompok ketiga, A1B2 dan A2B2 : terlihat bahwa Mean Difference sebesar 15,20 artinya selisih antara rata-rata kelompok A1B2 dan A2B2 sebesar 15,40. Nilai ini cukup besar dan dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$, atau dapat diartikan bahwa kelompok A1B2 dan A2B2 berbeda secara signifikan.

Kelompok keempat, kelompok A1B2 dan A3B2 terlihat bahwa Mean Difference sebesar 13,90 artinya selisih antara rata-rata kelompok A1B2 dan A3B2 sebesar 13,90. Nilai ini cukup besar dan dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,008 < 0,05$, atau dapat diartikan bahwa kelompok A1B2 dan A3B2 berbeda secara signifikan.

Kelompok kelima, kelompok A3B1 dan A2B2 terlihat bahwa Mean Difference sebesar (-6,90) artinya selisih antara rata-rata kelompok A3B1 dan A2B2 sebesar 6,90. Nilai ini cukup kecil

dan dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,477 > 0,05$, atau dapat diartikan bahwa kelompok A3B1 dan A2B2 tidak berbeda secara signifikan.

Kelompok keenam, kelompok A3B2 dan A3B1 terlihat bahwa Mean Difference sebesar 5,60 artinya selisih antara rata-rata kelompok A3B2 dan A3B1 sebesar 5,60. Nilai ini cukup kecil dan dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,692 > 0,05$, atau dapat diartikan bahwa kelompok A3B2 dan A3B1 tidak berbeda secara signifikan.

SIMPULAN

Pada bagian kesimpulan ini, penulis uraikan secara singkat hasil penelitian yang diperoleh di lapangan dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan gaya belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP swasta di Kabupaten Bogor. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,008 < 0,05$ dan $F_h = 5,315$
2. Terdapat pengaruh yang tidak signifikan minat belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP swasta di Kabupaten Bogor. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,474 > 0,05$ dan $F_h = 0,520$.
3. Terdapat pengaruh interaktif yang signifikan gaya dan minat belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP Swasta di Kabupaten Bogor. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,018 < 0,05$ dan $F_h = 4,322$

REFERENSI

- Bobby De Porter dan Mike Hemacki, terjemahan Alwiyah Abdurrahman, *Quantum Learning nyaman dan menyenangkan* (Bandung: Kaifa, 2011), hal. 110-111
- Djamarah, Syaifu.B. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Muhibbinsyah, & Wiyani, N.A. (2013). *Psikologi Pendidikan teori dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran*, Jakarta: Ar-Ruuz Media
- Rachmawati & Daryanto, (2015). *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang mendidik*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media
- Wahab, R. (2015). *Psikologi Belajar*. Depok: PT Raja Grafindo Persada